



ANALISIS WACANA DIGITAL KRITIK SOSIAL DALAM PODCAST CLOSE THE DOOR FEAT PANDJI PRAGIWAKSONO

Guntur Eka Putra, Saifuddin Zuhri

Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Podcast merupakan salah satu perkembangan teknologi di era new media saat ini. Podcast menjadi salah satu tempat untuk melakukan kritik sosial. Podcast Close The Door merupakan salah satu yang memanfaatkan sebagai sarana untuk mengkritik. Salah satu episodenya, yaitu Abangkuuuuh... Kok Jadi Emosi Di sini !? Feat Pandji Pragiwaksono. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kritik sosial Pandji Pragiwaksono dalam podcast Close The Door. Metode yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif dengan analisis wacana digital. Hasil penelitian ini ditemukan teks pada episode tersebut mengandung kritik sosial mengenai hukuman bagi para koruptor, praktek jual beli suara, pencalonan Marshel Widiyanto, Menkominfo. Konteks dalam episode ini adalah latar belakang Warga Negara Indonesia, komika, presenter menggambarkan kompetensinya dalam melakukan kritik sosial. Tindakan dan Interaksi ditunjukkan pada media sosial twitter dan youtube menunjukkan adanya kritik sosial. Ideologi dan kekuasaan podcast sebagai new media tetap memegang fungsi seperti media konvensional sebagai pemberi dampak social justice dan menampung pendapat seluruh masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Wacana Digital, Kritik Sosial, Podcast Close The Door, Pandji Pragiwaksono.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan, karena sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan komunikasi untuk berinteraksi satu sama lain. Tanpa

komunikasi, individu akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, memahami konsep dan proses komunikasi sangatlah penting agar kita terhindar dari kesalahpahaman, yang menurut KBBI

berarti salah dalam menerima atau merespons suatu komunikasi. Melalui komunikasi, manusia belajar dan mengembangkan berbagai cara untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sosial (Mulyana, 2016).

Perkembangan teknologi semakin terus berkembang, dengan adanya internet dan memasuki era *new media* pencarian informasi semakin mudah dan cepat tanpa batasan ruang dan waktu. Dengan demikian, setiap orang dapat dengan bebas dan luas membagikan informasi, berbeda dengan media massa konvensional yang membutuhkan lembaga khusus untuk mendistribusikan informasi. Kebebasan ini mencerminkan karakteristik media yang senantiasa menyampaikan ideologi dan membangun wacana dalam setiap pesan yang disampaikan. Wacana dapat berupa apa saja salah satunya kritik sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menggali wacana kritik sosial yang menggunakan salah satu bentuk *new media* yaitu *podcast*.

Menurut Abar (Alsyrad & Tiana Rosa, 2020) dalam kritik sosial adalah suatu komunikasi dalam masyarakat yang memiliki tujuan atau fungsi sebagai kontrol terhadap sistem sosial yang sedang berjalan di masyarakat. Kritik sosial juga dapat disampaikan dengan cara melalui humor atau komedi. Komedi atau humor menjadi metode untuk menyampaikan kritik sosial dikarenakan pembawaannya yang ringan sehingga mudah untuk dipahami (Alsyrad & Tiana Rosa, 2020). Salah satu komika yang sering menyampaikan kritik dalam materi maupun opini terkait fenomena yang terjadi, terutama dalam bidang politik yaitu Pandji Pragiwaksono. Selain *stand up comedy-an* Pandji Pragiwaksono juga merupakan podcaster.

Media saat ini menjadi salah satu cara bagi masyarakat untuk melakukan kritik sosial terhadap suatu fenomena.

Salah satu kasus tersebut adalah pencalonan wakil kota Tangerang Selatan. Salah satu media yang membahas topik tersebut adalah *Podcast Close The Door* milik Deddy Corbuzier. Topik tersebut dibahas dalam episode "Abangkuuuuh... Kok Jadi Emosi Di sini !? Feat Pandji Pragiwaksono". Dalam pembahasannya *podcast Close The Door* membalutnya dengan humor sehingga pembicaraan menjadi ringan. Hal ini ditunjukkan dalam kritik terhadap pencalonan walikota Tangerang Selatan terdapat jokes-jokes pada episode ini. Dengan adanya humor atau komedi, ini menjadi daya tarik bagi pendengar *podcast* dan memungkinkan wacana kritik sosial yang disajikan dapat tertanam dalam pikiran mereka. Humor tidak hanya sebagai hiburan saja, namun juga sebagai sarana kritik sosial terkait penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial dengan dilalui humor dapat melepaskan ketegangan dan bebas psikologis penikmatnya melalui ketawa Wijana dalam (Mitang, 2020)).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai kritik sosial yang dilakukan Pandji Pragiwaksono dalam *podcast Close The Door*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan terdiri dari kata-kata dan gambar, bukan angka. Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis wacana digital. Menurut (Moleong, 2018) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, melalui deskripsi yang disajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks tertentu yang alami dan dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif tidak menerapkan statistik, melainkan mengumpulkan data untuk dianalisis dan diinterpretasikan.

Subjek penelitian ini adalah *podcast* Close The Door pada episode 937 - Abangkuuuh... Kok Jadi Emosi Di sini !? Feat Pandji Pragiwaksono yang rilis di *platform streaming podcast* spotify. Objek pada penelitian ini adalah pesan kritik sosial pada *podcast* Close The Door. Objek penelitian ini yang akan dianalisis pada subjek penelitian.

Praktik wacana dalam pembuatan pesan sangat berkaitan dengan praktik sosial. Ada empat aspek yang berkaitan dengan wacana, yaitu teks, konteks, tindakan dan interaksi, serta kekuasaan dan ideologi. (Jones et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Podcast Close The Door

Podcast Close The Door adalah salah satu konten yang dimiliki oleh Deddy Corbuzier. *Podcast* Close The Door pertama kali tayang di Youtube milik Deddy Corbuzier. Dalam *Podcast* Close The Door, Deddy Corbuzier biasanya mengundang orang-orang yang terkait dalam suatu masalah untuk memberikan sebuah klarifikasi. Pemilihan topik dan narasumber pada *podcast* Close The Door, Deddy Corbuzier sering kali mengundang bintang tamu yang berasal dari kalangan orang-orang berpengaruh di Indonesia sampai narasumber yang sedang ramai dibicarakan di media sosial.

Podcast Close The Door tayang diberbagai *platform* antara lain Spotify, Youtube, Apple Podcast. Pada *platform* Youtube *podcast* Close The Door memiliki rata-rata 6.213.111.228 kali ditonton, sedangkan pada *platform* Spotify mendapatkan rating 4,5 bintang, dan pada *platform* Apple Podcast mendapatkan rating 4,4 bintang (Muck Rack, 2024).

Pandji Pragiwaksono memiliki nama lengkap Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo lahir di Singapura, 18 Juni 1979. Pandji Pragiwaksono dikenal sebagai seorang sutradara, penulis, aktor, penyanyi, komika hingga presenter. Namanya melambung setelah menjadi host acara Kena Deh yang tayang di Trans7. Pandji Pragiwaksono merupakan lulusan dari sekolah SMP Negeri 29 Jakarta dan melanjutkan ke SMA Kolese Gonzaga Jakarta. Setelah lulus, Pandji pindah melanjutkan kuliah di Bandung di bidang Desain Produk, Institut Teknologi Bandung.

Pandji Pragiwaksono memulai karirnya sebagai penyiar radio di Hard Rock FM Bandung pada tahun 2001 sampai 2003 bersama Tike Priatnakusumah dan pindah ke Hard Rock FM Jakarta hingga 2008. Pada tahun 2007 Pandji Pragiwaksono menjadi presenter dalam acara reality show "Kena Deh" yang tayang di stasiun televisi Trans 7. Pandji Pragiwaksono juga sempat menggeluti bidang musik, pada tahun 2008 Pandji merilis album musik rap dengan judul "*Provocative Proactive*", dan setelah itu masih banyak album rap lainnya. Di tahun 2011 Pandji Pragiwaksono pertama kali menampilkan *special show stand up comedy* yang berjudul Bhinneka Tunggal Tawa, tercatat banyak sekali *tour stand up comedy* yang dibuat hingga tahun 2022 (Profil Tokoh, 2024). Pandji Pragiwaksono menjadi salah satu *founder Stand Up Indo* yang hingga sekarang komunitasnya menjadi semakin besar dan melahirkan industri baru. Dalam karirnya Pandji Pragiwaksono juga membintangi beberapa film terkenal seperti Comic 8, Rudy Habibie, Ayat-ayat cinta 2, dan masih banyak lagi. Pandji Pragiwaksono juga rajin mengeluarkan buku, banyak sekali buku yang telah dituliskan yaitu Nasional Is Me, How I Sold 1000 CDs in 30 Days, Menghargai Gratisan, Merdeka dalam Bercanda, Berani Mengubah,

Indiepreneur, Menemukan Indonesia, Juru Bicara. (Viva, 2024).

Episode *podcast* Close The Door yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Abangkuuuuh... Kok Jadi Emosi Di sini !? Feat Pandji Pragiwaksono" yang tayang di Spotify pada tanggal 2 Juli 2024. Episode ini membicarakan berbagai isu diantaranya hukuman bagi koruptor, praktek jual beli suara, pencalonan Marshel Widiyanto, dan Menkominfo.

Struktur Teks

Deddy Cobuzier menanyakan apakah hukuman mati cocok atau tidak untuk koruptor, bermaksud mewakili kanal Youtube Total Politik. Pandji memberikan respon dengan mengatakan "karena sama sama rezimya" sebagai bentuk humor. Pandji memberikan respon tidak setuju terhadap hukuman mati. Deddy Corbuzier pun merespon dengan pejabat korupsi dan pejabat yang menyawer biduan dengan uang rakyat.

Deddy : Harusnya dihukum apa ? mati oke ga ?

Pandji : Gue gapernah setuju dengan hukuman mati. Ini aneh banget belum apa-apa lu uda ngomongin hukuman mati.

Deddy : Karena gua pengen tau... karena maksud gua mau mewakilkan Total Politik.. ketawa kecil.

Pandji : Ketawa... kenapa harus diwakilin ?kan pojok kiri atas mereka gaada logo lu

Deddy : Ohh yaa betul juga sih..

Pandji : Oohh karena sama-sama rezim yaa.. ketawa kecil

Deddy : IYALAH !! ketawa...

Pandji : Ketawa... gua pada prinsipnya gua gasetuju secara umum.

Deddy : Mau diapain ? lu bicara hukuman sosial. Apa kurang malu apa menteri korupsi ? kurang malu apa bayar biduan pake uang rakyat ?

Menurut Pandji Pragwiksono hukuman yang cocok untuk. Pandji merasa tidak setuju dengan hukuman

mati karena alasan mencabut nyawa seseorang. Pandji memilih untuk hukuman para koruptor ada dimiskinkan. Pandji juga memberikan contoh kasus pejabat yang mengeluh tidak punya uang karena rekeningnya dibekukan, dan itu menurut Pandji sebuah hiburan bagi rakyat.

Pandji : Menurut gua hukuman yang paling tepat dimiskinkan..

Pandji : Tapi gua merasa hukuman mati itu ga ideal yaa. Karena secara prinsip gua gasetuju cabut nyawa orang.

Deddy : Kalo gasetuju harus ada jawaban hukuman apa ?!

Pandji : Itu tadi dimiskinkan..lu inget ada kejadian gini.. maaf kami sekeluarga uda gapunya uang lagi.. siapa itu ?

Deddy : Ohh yang rekenignya dibekukan..

Pandji : Itu keluhan dia.. keluhan seorang koruptor, di depan semua orang.. itu hiburan Cahyadi..baguslah itu rasain.. uda ngambil duwit rakyat.. sekalian sekarang rasain jadi rakyat. (sambil ketawa).

Deddy Corbuzier menanyakan setelah koruptor dimiskinkan kemudian bagaimana. Menurut Pandji tidak ada peluang atau kesempatan bagi para koruptor untuk berpolitik, dan Deddy Corbuzier pun menyetujuinya. Pandji Pragiwaksono mengatakan bahwa yang salah bukan pada individunya melainkan partainya. Pandji memberikan contoh Marshel Widiyanto menjadi calon wakil walikota Tangerang Selatan.

Pandji mengkritik terhadap keputusan yang diambil oleh partai pengusung yang menjadikan Marshel Widiyanto sebagai calon wakil walikota. Pandji menyerang Deddy Corbuzier dengan sindiran sebagai orang terdekat partai seharusnya bisa memberikan saran yang lebih baik. Dengan latar belakang Mashel Widiyanto yang pernah menjadi bandar sabu, antar jemput lonte, dan kasus pembelian video porno Pandji mempertanyakan apakah gaada calon lain yang lebih bagus.

Deddy : Setelah dimiskinakan dia keluar, terus apa ??

Pandji : Menurut gua seharusnya dia tidak punya peluang lagi untuk berpolitik

Deddy : Iyaa gua setuju kalo itu..

Pandji : Tapi point paling pentingnya bukan di individuannya, di partai seharusnya. Harusnya yang jadi pengambil keputusan itu partai dan petinggi partainya. Contoh nih Gerindra partai babe lu. Kan punya peluang untuk memajukan siapapun yang mereka mau. Terus mereka milih wakil walikota Tangsel Marshel Widiyanto, aneh dong. Kalo gua jadi orang terdekat Gerindra, mmisal gua jadi buzzernya....

Deddy : Uda ngomong gua uda ngomong.

Pandji : Ketawa tipis. Gua akan bilang ngapain lu milih orang yang dulunya antar jemput lonte untuk jadi wakil walikota Tangsel, dulunya bandar sabu, suka beli video bokep. Boleh.. tapi emang gaada orang lain ?

Pandji mengkritik dengan mengibaratkan dirinya menjadi wakil walikota di kota lain yang sudah berproses, belajar segala ilmu, merasa tersinggung karena kalah dengan faktor populer.

Pandji : Populer doang.. iyaa kan ?!. kalo gua jadi wakil walikota di kota lain. tersinggung gua, anjing gua sekolah, gua ngelewati proses, belajar tata kota, belajar humaniora, belajar sosial, lalu untuk bisa menjabat menjadi wakil walikota, tiba tiba ada Marshel Widiyanto... abangku.. respect.. ngapain !!

Pandji mengkritik partai Gerindra sebagai partai yang berkuasa dalam mengambil keputusan yang aneh. Pandji mengkomper dengan beberapa presenter dengan Marshel Widiyanto terkait wawasan luas sebagai alasan Marshel Widiyanto terpilih sebagai calon wakil walikota.

Pandji : Nggak maksud gua, lu ada di partai berkuasan. Make the right

decision if you want to change the country because now you running it do the right think. Keputusan politik macam apa. Habiburrahman bilang katanya Marshel wawasannya luas. Susan Bachtiar wawasan luas, Helmi Yahya.. Marchel Widiyanto ngapain sih...

Deddy Corbuzier menanyakan apakah pendidikan dan pemahaman politik masih kurang di Masyarakat. Pandji merasa masih banyak yang perlu diperbaiki dalam Pendidikan. Pandji mempercayai dengan konsep "Growing Pains" dimana untuk mencapai politik yang ideal harus melalui sakit terlebih dahulu, dan harus ada yang mengawasinya. Dan menurut Pandji setiap pemilu akan ada angkatan yang ngeblank, dan untuk merubah angkatan tersebut dibutuhkan pengawasan.

Deddy : Okee artinya pendidikan yang salah ?

Pandji : Wah ini panjang banget, artinya ada banyak yang diubah dari segi pendidikan.

Deddy : Melek politiknya salah ?

Pandji : Nah.. gua percaya eeee istilahnya apa itu Growing Pains, kayak ngeGym, untuk nyampe ke level seperti itu ngelewati banyak sakit. Nah ini menurut gua adalah proses pendewasaan kita dalam berpolitik, emang harus ngelawatin growing pains tapi kita ke arah yang benar. Seperti halnya ngeGym bisa dong ngeGym sakit gajadi apa-apa, mesti dijagain orangkan, nah politik juga gitu. Sekarang lagi sakit-sakitan nih, kita lihat sakitnya bener apa ngga nih kita mesti jagain aja, karena gua percaya growing pains tersebut kelak kita akan oke dalam berpolitik. Patokan kita dalam memilih seseorang akan lebih matang. Mesti harus ada PTnya.

Deddy : Kita negara aja masih berkembang. Di Amerika presidennya aja bisa menang dari tiktok, this is same think man.

Pandji : Iyaa betul.. karena campaign di tiktok.. gua gabilang cuma kita yang bloon sebagai bangsa. Karena disetiap pemilu akan selalu ada angkatan yang ngeblank. Nah kita pinginya yang angkatan ini jangan ngeblank terus. Naik jadi lebih berkualitas. Untuk bisa jadi seperti itu harus ada PT, harus ada yang jagain.

Menurut Pandji tugas sebagai rakyat tidak hanya menjaga dekomokrasi pada diri sendiri tapi juga melalui orang lain. Lingkungan keluarga menjadi krusial dalam hal demokrasi, tapi masyarakat Indoensia merasa tidak punya peranan dalam hal demokrasi. Pandji mengatakan jika kita kesal dengan Indonesia itu juga merupakan kesalahan kita.

Pandji : Mangkanya tugas kita bukan hanya jaga demokrasi lewat kita sendiri. Tapi lewat orang lain itu lah kenapa tempat lu punya tanggung jawab. Yang nonton juga punya tanggung jawab lain untuk nerusin. Itulah kenapa institusi keluarga itu krusial. Apa yang lu omongin ke anak lu, apa yang terjadi di meja makan, apa yang didiskusiin saat lebaran. Nah cuman rakyat Indonesia tidak merasa punya persan tersebut. Karena orang harus inget kalo lu kesal sama Indonesia, ada salah lu juga disitu, ada ketidaksedian untuk capek untuk membuat situasi merubah.

Pandji memberikan pemahaman transaksi adalah satu hal, tekanan adalah hal lain. Pandji menceritakan pengalamannya hidup di Lampung Utara disana terdapat praktek tekanan yang dilakukan oleh kepala desa untuk memilih suatu pemimpi dengan janji akan diberikan listrik dan aspal.

Pandji : Ini yang terjadi di Indonesia transaksi adalah satu hal, tekanan adalah hal lain. ini contohnya ada sebuah kampung transmigrasi di Lampung Utara, gua pernah tinggal 5-7 hari disana gapunya

listrik pada masanya, gapunya aspal. Rumah disana listriknya pake aki. Setiap pemilu dijanjikan kalo mereka memilih sebuah partai mereka akan dikasih listrik dan aspal, yang bilang kepala desanya, kepala desanya yang memberikan pengaruh ke bawah.

Deddy : Tapi kan kepala desanya ada duwit yang masuk

Pandji : Iyaa makanya..mainya dua-duanya. Dikasih duwit iya dikasih tekanan iya. Tapi setidaknya kita bisa coba perbaiki supaya rakyat ga terlalu transaksional terhadap suaranya.

Deddy menceritakan ulang *joke* dari Yusril kepada Pandji. Ia menceritakan bahwa dalam ransomware para hacker meminta tebusan sebesar 131 miliar, namun yang kaget hackernya sendiri, karena di mark up. Pandji merespon dengan ketawa karena ketidakpercayaan dengan pemerintah dan mengiyakan bahwa lazim terjadi di sebuah institusi.

Deddy : Kemarin katanya Yusril gini !

Pandji : Yusril mana ?

Deddy : Yusril stand up. Dia bilang di ransomware 131 miliar

Pandji : Gilaa !

Deddy : Yaa kan.. dia mintanya gitu kan.. dalam rupaih dia minta 131 miliar. Itu yang kaget hackernya..

Pandji : Karena ?

Deddy membacakan berita yang berisikan bahwa data yang diretas diperjual belikan dengan harga 114 juta. Pandji merespon dengan kaget karena seluruh data BAIS yang dicuri hanya dijual 114 juga yang dianggap terlalu murah. Kemudia Deddy kembali mengembalikan topik 114 juta tersebut dengan tuntutan awal sebesar 131 miliar. Pandji dan Deddy Corbuzier merespon dengan tertawa dan menimbulkan kecurigaan apakah benar di mark up sebesar itu.

Deddy : Ketawa..nggak maksud gua kalo segitu beli aja

Pandji : Emang murah ?

- Deddy : 114 juta
 Pandji : Seluruh data BAIS yang berhasil mereka hack cuma 114 juta doang ?!
 Deddy : Kemurahan kan.. makanya gua bilang beli aja, yang jual goblok. Tuh pak kalo lu liat dari harga 114 juta rupiah in
 Pandji : Lah gamasuk akal ransomware anjingg.. ketawa..
 Deddy : Ketawa..
 Pandji : Gila kalo misalkan gua yang punya data, setidaknya yang gua jual nilainya sama yang gua tuntutan yaa dong, misal gua gadapet dari yang gua tuntutan bisa gua jual.

Struktur Konteks

Profil latar belakang Pandji Pragiwaksono dan Deddy Corbuzier menjadi dasar analisis konteks. Konteks merupakan suatu hal yang penting dalam praktik wacana. Pandji dan Deddy Corbuzier merupakan Warga Negara Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kasus maupun isu yang ada di Indonesia, terutama dalam bidang politik. Kasus dan isu politik menjadi suatu hal yang sensitif bagi masyarakat, termasuk Pandji Pragiwaksono dan Deddy Corbuzier.

Dengan latar belakang Pandji Pragiwaksono yang memiliki kompetensi dalam bidang politik terbukti dengan menjadi juru bicara Anies Baswedan dalam Pilkada 2017 (Hermawan & Mansur, 2016). Sedangkan Deddy Corbuzier yang diangkat menjadi Letkol Tituler menjadi dasar untuk merespon terhadap kasus dan isu politik yang ada di Indonesia (Ihsanuddin & Yahya, 2022). Dengan latar belakang politik yang mereka punya tentu membantu berpikir kritis dalam melakukan kritik sosial. Tidak hanya sekedar melakukan kritik namun juga diperkuat dengan data-data ataupun fenomena yang telah terjadi.

Latar belakang sebagai penyiar, komedian, dan juga presenter yang dimiliki oleh Pandji Pragiwaksono dan Deddy Corbuzier juga menjadi faktor

yang mempengaruhi konteks dalam praktik wacana dalam *podcast Close The Door*. Kompetensi humor dalam hal ini adalah untuk menghibur pendengar. Kompetensi spontanitas sendiri juga mengarahkan kepada spontanitas yang lucu sekaligus memunculkan percakapan yang kreatif. Kompetensi kecerdasan dalam hal ini berkaitan dengan pengetahuan penyiar terhadap banyak hal dan update terhadap informasi terbaru yang beredar. Selain itu kecerdasan dalam hal ini juga berkaitan dengan pengambilan keputusan yang cepat dalam memfilter percakapan sehingga sesuai dengan kode etik penyiaran.

Latar belakang sebagai komedian yang dimiliki Pandji Pragiwaksono menjadi salah satu hal yang menarik dalam menyampaikan sebuah kritik sosial. *Jokes-jokes* yang muncul dalam episode 934 - Abangkuuuuh... Kok Jadi Emosi Disini !? (Feat Pandji Pragiwaksono) menunjukkan bahwa humor dapat menjadi tambahan ataupun alternatif dalam melakukan kritik sosial. Salah satu jenis humor yang muncul dalam episode ini tergolong dalam humor satire yang menurut Barger dalam Sugiarto merupakan ejekan yang bertujuan untuk membuat seseorang merasa malu sebagai bentuk kritik (Luthfi, 2020). Komedi sering kali digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial. Materi *stand up comedian* seringkali berasal dari sebuah keresahan yang komika alami (Leonardo & Junaidi, 2020).

Struktur Tindakan Dan Interaksi

Tindakan dan interaksi yang dianalisis dalam wacana digital berkaitan dengan hubungan antara aksi dan reaksi yang terjadi pada suatu teks. Diskusi mengenai pencalonan ini tidak hanya terjadi di media podcast seperti Spotify, tetapi juga meluas ke berbagai platform sosial lainnya, termasuk

Twitter, dan Youtube. Twitter memiliki fitur retweet yang memungkinkan pengguna untuk membagikan cuitan yang mereka anggap penting atau menarik kepada pengikut mereka dengan satu klik. YouTube juga menawarkan fitur yang mendukung interaksi, seperti tombol share dan kolom komentar. Fitur share memungkinkan pengguna untuk membagikan video, gambar, atau konten lain ke jaringan mereka, memperluas jangkauan dan dampak pesan yang disampaikan. Sementara itu, kolom komentar memberikan ruang bagi para pengikut untuk memberikan opini, berdiskusi, atau bahkan mengkritik informasi yang disajikan. Dengan fitur-fitur ini, diskusi dan wacana seputar pencalonan Marshal Widiyanto dapat berkembang lebih jauh, menciptakan percakapan dua arah antara penyaji informasi dan audiens.



Gambar 1 Tweet Pandji Pragiwaksono

Pragiwaksono memberikan reaksi terhadap isu tersebut melalui media sosialnya, salah satunya pada akun Twitter-nya @pandji. Melalui tweetnya pada tanggal 18 Juli 2024, Pandji membagikan reaksinya terhadap pemberitaan mengenai Marshal Widiyanto. Pandji Pragiwaksono memberikan

respon terkait berita tersebut dengan kalimat “si paling tahu dari dalamnya”.



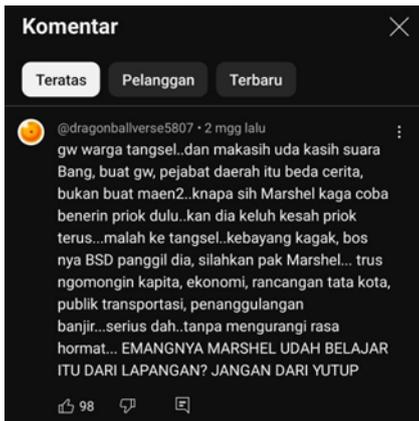
Gambar 2 Komentar Pada Tweet Pandji Pragiwaksono

Salah satu komentar yang muncul dari akun @SedangSedeeng berkomentar bahwa merasa percuma kuliah mahal tapi orang yang dicalonkan tidak berkompeten. Selain dari tweet tersebut, terdapat komentar dalam tweet yang lainnya.



Gambar 3 Konten Youtube Pandji Pragiwaksono

Selain Twitter, Pandji Pragiwaksono juga memberikan respon dalam kanal Youtuber pribadinya dengan judul “YTH PARTAI GERINDRA”. Akun @dragonballverse5807 berkomentar berpendapat bahwa menjadi pejabat daerah bukan hal yang sepele, dan mempertanyakan apakah Marshal Widiyanto mempunyai kompetensi itu.

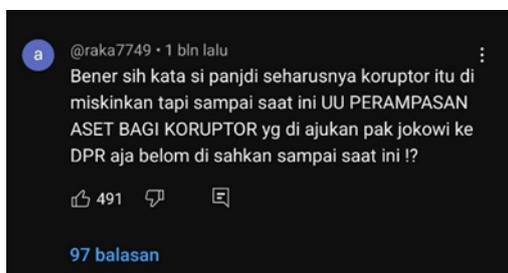


Gambar 4. Komentar Pada Youtube Pandji Pragiwaksono

Selain di Spotify *podcast* Close The Door juga tayang di kanal Youtube Deddy Corbuzier. Pada akun @raka7749 sependapat dengan Pandji Pragiwaksono bahwa hukuman untuk koruptor adalah dimiskinkan.



Gambar 5. Konten Youtube Deddy Corbuzier



Gambar 6. Komentar Youtube Deddy Corbuzier

Struktur Ideologi Dan Kekuasaan

Podcast sebagai *new media* memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh media konvensional.

Karakter-karakter ini, yang pada dasarnya mempermudah akses, membuat *new media* semakin diminati. Menurut Lister dalam (Oktario & Nurlimah, 2021), karakter-karakter tersebut meliputi digital, interaktif, hypertextual, dan virtual. Dampak dari karakteristik *new media* yang menyediakan kemudahan akses konsumsi terlihat jelas di Indonesia, terutama dalam konteks media podcast. Menurut laporan We Are Social dan Hootsuite yang disampaikan oleh Kompas (2024), Indonesia berada di posisi kedua di dunia dalam hal jumlah pendengar podcast. Data tersebut menunjukkan bahwa 38,2% pengguna internet di Indonesia yang berusia antara 16 hingga 64 tahun mendengarkan podcast setiap minggunya. Jika dihitung secara kasar, sekitar 70,6 juta orang di Indonesia mendengarkan podcast setiap pekan.

Selain memberikan kemudahan dalam akses konsumsi, *new media* juga menawarkan akses produksi yang lebih luas bagi penggunanya. Kemudahan akses produksi ini bekerja untuk mengubah dinamika komunikasi dalam masyarakat, di mana semakin banyak individu yang menciptakan dan membagikan konten-konten kreatif, informatif, dan kritis yang tidak hanya sekedar menjadi konsumsi, tetapi juga berfungsi sebagai praktik wacana yang berpengaruh. Dalam konteks ini, setiap pengguna *new media* kini memiliki potensi untuk menggunakan platform tersebut sebagai alat kritik yang kuat, baik terhadap isu-isu sosial, politik, maupun ekonomi.

Secara keseluruhan, perubahan yang dibawa oleh *new media* bukan hanya berfokus pada bagaimana informasi disebarluaskan, tetapi juga menciptakan arena dialog yang lebih demokratis, di mana setiap individu merasa memiliki ruang untuk suara dan pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa media baru tidak hanya berfungsi

sebagai platform penyampaian informasi, tetapi juga sebagai katalisator bagi perubahan sosial yang lebih besar, di mana masyarakat memiliki kuasa untuk mempengaruhi keputusan dan kebijakan yang memengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Di samping karakteristiknya sebagai *new media*, podcast juga tetap menjalankan fungsinya sebagai media komunikasi. Menurut Devito dalam (Holilah, 2020), beberapa fungsi media meliputi hiburan, informasi, dan edukasi, yang masing-masing berkontribusi pada penyebaran dan penerimaan pesan di masyarakat.

Sebagai *new media* yang merupakan hasil perkembangan radio, *podcast* tetap memiliki peran yang tidak berbeda jauh dari fungsi media konvensional sebelumnya, yaitu fungsi kontrol sosial yang sangat esensial dalam masyarakat. Peran ini memungkinkan media untuk memberikan kritik, saran, serta penilaian yang bisa disampaikan kepada pemerintah dan masyarakat pada umumnya dengan cara yang konstruktif dan berbasis pada data yang akurat. Dalam konteks ini, podcast dapat menjadi sebuah platform yang efektif untuk mengeksplorasi berbagai isu yang mungkin terabaikan oleh media mainstream, sekaligus memberikan suara bagi kelompok-kelompok yang kurang terwakili.

Tujuan dari peran ini adalah untuk menjaga stabilitas kondisi sosial masyarakat, bukan untuk menciptakan perpecahan, melainkan untuk membangun kesadaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Dengan menyediakan informasi yang relevan dan analisis yang tajam, *podcast* dapat memfasilitasi dialog yang sehat, memungkinkan pendengar untuk mengevaluasi berbagai perspektif, dan merumuskan pendapat mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk

memperhatikan cara media dalam mengambil sudut pandang informasi agar tidak menimbulkan kegaduhan di masyarakat serta tetap berpegang pada fungsi media yang seharusnya (Sari et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian analisis wacana digital yang berkaitan dengan kritik sosial yang dilakukan Pandji Pragiwaksono dalam *podcast* Close The Door, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam *podcast* tersebut mengandung kritik sosial yang mencakup kritik pada pemerintah, kesadaran masyarakat dalam berpolitik.

Kritik sosial dalam *podcast* tersebut dapat dilihat dengan empat struktur. Pada Analisis teks ditemukan adanya kritik sosial yang dibawakan dengan sedikit humor. Dalam Analisis konteks terdapat wacana kritik sosial melalui latar belakang Pandji Pragiwaksono dan Deddy Corbuzier sebagai Warga Negara Indonesia, podcaster, penyiar, dan *public figure*. Melalui analisis tindakan dan interaksi di berbagai platform seperti Twitter dan YouTube. Melalui analisis tindakan dan interaksi di berbagai platform seperti Twitter dan YouTube, akun @pandji, @pandji.pragiwaksono, dan @corbuzier menunjukkan rasa kesal dan kekecewaan mereka sebagai wujud kritik sosial terhadap pemerintah. Melalui analisis terhadap ideologi dan kekuasaan, terlihat bahwa podcast sebagai *new media* menawarkan kemudahan dalam akses produksi dan konsumsi konten yang mengandung praktik wacana, sehingga dapat memicu *social justice* dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alsyrad, R., & Tiana Rosa, H. (2020).
Ridwan Alsyrad, Kritik Sosial Dalam Cerpen

Langit Makin Mendung KRITIK SOSIAL DALAM CERPEN LANGIT MAKIN MENDUNG KARYA KIPANJIKUSMIN: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA.

Hermawan, B., & Mansur, A. (2016, October 9). Pandji Pragiwaksono Jadi Jubir Tim Kampanye Anies-Sandiaga. *Republika*. <https://news.republika.co.id/berita/oe2yh354/pandji-pragiwaksono-jadi-jubir-tim-kampanye-aniessandiaga>

Holilah, I. (2020). Dampak Media terhadap Perilaku Masyarakat. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 7(01), 103–114.

Ihsanuddin, & Yahya, A. N. (2022, December 11). Deddy Corbuzier Dapat Pangkat Letkol Tituler TNI karena Jago Komunikasi di Medsos. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2022/12/11/10274311/deddy-corbuzier-dapat-pangkat-letkol-tituler-tni-karena-jago-komunikasi-di>

Jones, R. H., Chik, A., & Hafner, C. A. (2015). *Discourse and Digital Practices*. Taylor&Francis.

Leonardo, R., & Junaidi, A. (2020). Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy (Analisis Semiotika Show “Pragiwaksono World Tour”). *Koneksi*, 4(2), 185. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i2.8077>

Luthfi, A. H. (2020). Analisis semiotika kritik sosial dalam balutan humor pada komik Faktap. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 19–40.

Mitang, M. P. (2020). WACANA HUMOR KRITIK SOSIAL DALAM STAND UP COMEDY INDONESIA SEASON 4 DI KOMPAS TV: TINJAUAN PRAGMATIK. <https://id.wikipedia.org/wiki/>

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya.

Muck Rack. (2024). Close The Door. *Muck Rack*. <https://muckrack.com/podcast/close-the-door/#podcast-directory>

Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.

Oktario, D., & Nurlimah, N. (2021). Pengelolaan Informasi Sepakbola melalui Podcast. *Prosiding Jurnalistik* <http://Dx.Doi.Org>, 10(v7i1), 26174.

Profil Tokoh. (2024, June 12). Biodata Pandji Pragiwaksono, Pendidikan, Perjalanan Karier, dan Prestasinya. *Kumparan*. <https://kumparan.com/profil-tokoh/biodata-pandji-pragiwaksono-pendidikan-perjalanan-karier-dan-prestasinya-22ux6z9UWM1/full>

Sari, S. T. N., Widyaningyun, D. N., & Widiyarta, A. (2021). Peran Media Digital Cakrajatim.com sebagai Fungsi Kontrol Sosial di Kabupaten Sidoarjo. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2), 136–142. <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i2.2284>

Viva. (2024). Mengawali kariernya sebagai penyiar radio, Pandji Pragiwaksono mengejar peran lainnya di dunia hiburan. Puncaknya, artis multitalenta ini tersohor sebagai komika nomor satu Indonesia. *Viva.Co.Id*. <https://www.viva.co.id/siapa/read/652-pandji-pragiwaksono>

We Are Social. (2024). *DIGITAL 2024 GLOBAL OVERVIEW REPORT*. We Are Social.